

SKRIPSI
GAMBARAN KLINIS DAN KARAKTERISTIK
PASIEN PTOSIS

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
gelar Sarjana Kedokteran**



OLEH

ELSYA MULYANI

04011281823105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2021

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN KLINIS DAN KARAKTERISTIK PASIEN PTOSIS LAPORAN AKHIR SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran di
Universitas Sriwijaya

Oleh :

Elsya Mulyani
04011281823105


Palembang, 29 November 2021

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Pembimbing I

dr. Riani Erna, Sp.M(K)


NIP. 197511062002122002

.....


Pembimbing II

Dr. dr. Ramzi Amin, Sp.M(K)

NIP. 197412262008011002

.....


Penguji I

dr. H. Elza Iskandar Sp.M(K)MARS

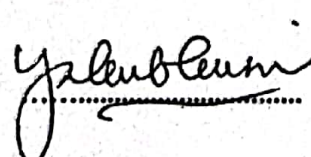
NIP. 196006241989011001

.....


Penguji II

dr. Kemas Yakub Rahadiyanto Sp.PK M.Kes

NIP. 196006141989011001

.....


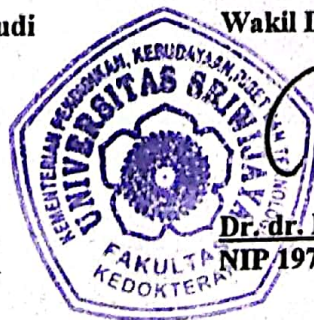
Mengetahui,

Wakil Dekan I

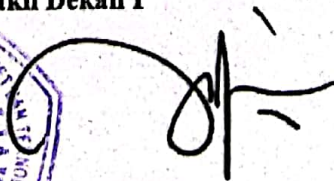
**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**

dr. Susilawati, M.Kes.
NIP 197802272010122001





Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked
NIP 197306131999031001

.....


HALAMAN PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah berupa laporan akhir skripsi dengan judul “Gambaran Klinis dan Karakteristik Pasien Ptosis” telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Karya Tulis Ilmiah Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya pada tanggal 29 November 2021.

Palembang, 29 November 2021

Tim Penguji Karya Ilmiah berupa laporan akhir skripsi

Pembimbing I

dr.Riani Erna, Sp.M(K)

NIP. 197511062002122002



Pembimbing II

Dr. dr. Ramzi Amin, Sp.M(K)

NIP. 197412262008011002



Penguji I

dr. H. Elza Iskandar Sp.M(K)MARS

NIP. 196006241989011001



Penguji II

dr. Kemas Yakub Rahadiyanto Sp.PK M,Kes

NIP. 196006141989011001



Mengetahui,

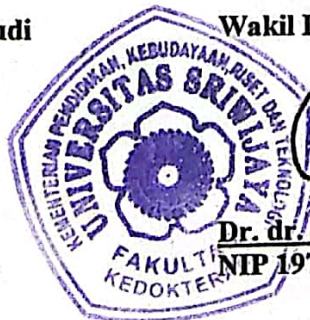
Wakil Dekan I

**Koordinator Program Studi
Pendidikan Dokter**



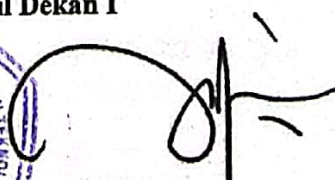
dr. Susilawati, M.Kes.

NIP 197802272010122001



Dr. dr. Irfannuddin, Sp.KO., M.Pd.Ked

NIP 197306131999031001



HALAMAN PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elsy Mulyani

NIM : 04011281823105

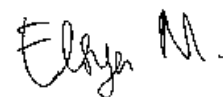
Judul : Gambaran Klinis dan Karakteristik Pasien Ptosis

Menyatakan bahwa skripsi saya merupakan hasil karya sendiri didampingi tim pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/plagiat. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/plagiat dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Sriwijaya sesuai aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.



Palembang, 29 November 2021



Elsya Mulyani

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Elsy Mulyani

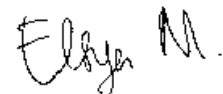
NIM : 04011281823105

Judul : Gambaran Klinis dan Karakteristik Ptosis

Memberikan izin kepada pembimbing dan Universitas Sriwijaya untuk mempublikasikan hasil penelitian saya untuk kepentingan akademik apabila dalam waktu 1 (satu) tahun tidak mempublikasikan karya penelitian saya. Dalam kasus ini saya setuju untuk menempatkan pembimbing sebagai penulis korespondensi (*corresponding author*).

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, 29 November 2021



Elsya Mulyani

04011281823105

ABSTRAK

Gambaran Klinis dan Karakteristik Pasien Ptosis

(Elsya Mulyani, 29 November 2021, 80 halaman)

Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Latar belakang: Ptosis adalah penurunan kelopak mata atas sehingga terjadinya penyempitan fissura palpebra. Data mengenai angka kejadian ptosis di seluruh dunia belum tersedia tetapi terdapat data yang terbatas pada negara-negara tertentu. Di Indonesia data mengenai angka kejadian ptosis belum tersedia. Ptosis dapat mengakibatkan gangguan fungsi penglihatan dan mempengaruhi penampilan. Identifikasi ptosis secara akurat serta etiologi dan tingkat keparahan sangat penting untuk keberhasilan tata laksana. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Data yang digunakan adalah data sekunder atau data rekam medis pasien yang didiagnosis ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode Januari 2018 sampai Desember 2020. Didapatkan data sebanyak 44 sebagai populasi dan sebanyak 37 data digunakan sebagai sampel dengan teknik *total sampling*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ptosis paling banyak terjadi pada kelompok usia dibawah 20 tahun dan 40-59 tahun sebanyak 11 orang (29,7%), laki-laki sebanyak 20 orang (54,1%), unilateral kiri sebanyak 20 orang (54,1%), didapat sebanyak 31 orang (83,3%), neurogenik sebanyak 14 orang (37,8%), dengan rata-rata PFH $5,19 \pm 2,526$, derajat berat sebanyak 22 orang (59,5%), fungsi levator sedang sebanyak 16 orang (43,2%), terdapat *bell's phenomenon* sebanyak 33 orang (89,2%), *lid lag* negatif sebanyak 31 orang (83,8%), diplopia sebanyak 9 orang (24,3%) dan strabismus sebanyak 11 orang (29,7%)

Kesimpulan: Gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis dapat menentukan tata laksana dan teknik operasi yang akan dilakukan.

Kata Kunci: ptosis, *bell's phenomenon*, *lid lag*, diplopia, strabismus

ABSTRACT

Clinical Manifestations and Characteristics of Ptosis Patients

(Elsya Mulyani, 29 November 2021, 80 pages)

Faculty of Medicine, Universitas Sriwijaya

Background: Ptosis is a drooping of the upper eyelid resulting in a narrowing of the palpebral fissure. Data on the worldwide incidence of ptosis are not yet available but there are limited data in certain countries. In Indonesia, data on the incidence of ptosis are not yet available. Ptosis can cause visual impairment and affect appearance. Accurate identification of ptosis as well as its etiology and severity are critical to successful management. The purpose of this study was to determine the clinical picture and characteristics of ptosis patients.

Methods: This research is a descriptive observational study. The data used are medical record of patients diagnosed with ptosis at RSUP Moh. Hoesin Palembang for the period January 2018 to December 2020. As many as 44 data were obtained as the population and 37 data were used as samples with a total sampling technique.

Results: The results showed that the most ptosis occurred in the age group under 20 and 40-59 years as many as 11 people (29.7%), men as many as 20 people (54.1%), left unilateral as many as 20 people (54, 1%), acquired as many as 31 people (83.3%), neurogenic as many as 14 people (37.8%), with an average PFH of 5.19 ± 2.526 , the severe degree was 22 people (59.5%), fair of levator function quality as many as 16 people (43.2%), positive bell's phenomenon was 33 people (89.2%), negative lid lag was 31 people (83.8%), diplopia was 9 people (24.3%) and strabismus was 11 people (29.7%)

Conclusion: Clinical manifestations and characteristics of ptosis patients can determine the management and surgical technique to be performed.

Key Words: ptosis, bell's phenomenon, lid lag, diplopia, strabismus.

RINGKASAN

GAMBARAN KLINIS DAN KARAKTERISTIK PASIEN PTOSIS

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 29 November 2021

Elsya Mulyani; Dibimbing oleh dr. Riani Erna, Sp.M(K) dan Dr. dr. Ramzi Amin, Sp,M(K)

Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya

xvi + 52 halaman, 6 tabel, 8 lampiran

Ptosis adalah penurunan kelopak mata atas sehingga terjadinya penyempitan fissura palpebra. Data mengenai angka kejadian ptosis di seluruh dunia belum tersedia tetapi terdapat data yang terbatas pada negara-negara tertentu. Di Indonesia data mengenai angka kejadian ptosis belum tersedia. Ptosis dapat mengakibatkan gangguan fungsi penglihatan dan mempengaruhi penampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif observasional. Data yang digunakan adalah data rekam medis pasien yang didiagnosis ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode Januari 2018 sampai Desember 2020 dengan teknik *total sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ptosis paling banyak terjadi pada kelompok usia dibawah 20 tahun dan 40-59 tahun sebanyak 11 orang (29,7%), laki-laki sebanyak 20 orang (54,1%), unilateral kiri sebanyak 20 orang (54,1%), didapat sebanyak 31 orang (83,3%), neurogenik sebanyak 14 orang (37,8%), dengan rata-rata PFH $5,19 \pm 2,526$, derajat berat sebanyak 22 orang (59,5%), fungsi levator sedang sebanyak 16 orang (43,2%), terdapat *bell's phenomenon* sebanyak 33 orang (89,2%), *lid lag* negatif sebanyak 31 orang (83,8%), diplopia sebanyak 9 orang (24,3%) dan strabismus sebanyak 11 orang (29,7%)

Disimpulkan bahwa gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis dapat menentukan tata laksana dan teknik operasi yang akan dilakukan.

Kata Kunci: ptosis, *bell's phenomenon*, *lid lag*, diplopia, strabismus

SUMMARY

GAMBARAN KLINIS DAN KARAKTERISTIK PASIEN PTOSIS

Karya tulis ilmiah berupa Skripsi, 29 November 2021

Elsya Mulyani; Dibimbing oleh dr. Riani Erna, Sp.M(K) dan Dr. dr. Ramzi Amin, Sp.M(K)

Program Studi Pendidikan Dokter, Faculty of Medicine, Sriwijaya University.

xvi + 52 pages , 6 tabel, 8 attachment

Ptosis is a drooping of the upper eyelid resulting in a narrowing of the palpebral fissure. Data on the worldwide incidence of ptosis are not yet available but there are limited data in certain countries. In Indonesia, data on the incidence of ptosis are not yet available. Ptosis can cause visual impairment and affect appearance. Accurate identification of ptosis as well as its etiology and severity are critical to successful management. The purpose of this study was to determine the clinical picture and characteristics of ptosis patients.

This research is a descriptive observational study. The data used are medical record of patients diagnosed with ptosis at RSUP Moh. Hoesin Palembang for the period January 2018 to December 2020. As many as 44 data were obtained as the population and 37 data were used as samples with a total sampling technique.

The results showed that the most ptosis occurred in the age group under 20 and 40-59 years as many as 11 people (29.7%), men as many as 20 people (54.1%), left unilateral as many as 20 people (54, 1%), acquired as many as 31 people (83.3%), neurogenic as many as 14 people (37.8%), with an average PFH of 5.19 ± 2.526 , the severe degree was 22 people (59.5%), fair of levator function quality as many as 16 people (43.2%), positive bell's phenomenon was 33 people (89.2%), negative lid lag was 31 people (83.8%), diplopia was 9 people (24.3%) and strabismus was 11 people (29.7%)

Clinical manifestations and characteristics of ptosis patients can determine the management and surgical technique to be performed.

Key Words: ptosis, bell's phenomenon, lid lag, diplopia, strabismus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Klinis dan Karakteristik Pasien Ptosis”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak mendapat bantuan serta dukungan baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

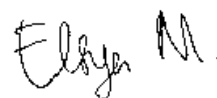
dr. Riani Erna, Sp.M(K) dan DR. dr. Ramzi Amin, Sp.M(K) selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan perbaikan dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. dr. H. Elza Iskandar, Sp.M(K) MARS dan dr. Kemas Yakub Rahardiyanto, Sp.PK selaku penguji yang telah memberikan saran, koreksi, dan arahan agar penulisan skripsi ini menjadi lebih baik.

Orang tua penulis, Bapak Syamsul Bahri, S.H. dan Ibu Ermawati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis. Saudara penulis, Devix Wilson, S.S., Syebrina Vidya Wati, S.KM., Sri Rahmawati, S.Pd., drg. Rizka Sulastri, Arif Kurniawan, S.Kom., dan Bagus Syetiawan, S.KH yang tiada hentinya memberikan semangat, dukungan, dan bantuan kepada penulis.

Kepada teman-teman penulis, Ririn, Wulan, Wisnu, Zahra, Debi, Ivana, Dwi, Kusuma, Balqis, dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah dengan tulus dan ikhlas memberikan doa, motivasi dan bantuan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis susun, semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri.

Palembang, 29 November 2021



Elsya Mulyani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Pernyataan Integritas	iv
Halaman Pernyataan Persetujuan Publikasi	v
Halaman Abstrak dan <i>Abstract</i>	vi
Halaman Ringkasan dan <i>Summary</i>	viii
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
Daftar Singkatan.....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	3
1.4 Manfaat Penelitian	3

1.4.1	Manfaat Teoretis	3
1.4.2	Manfaat Tata Laksana	3
1.4.3	Manfaat Masyarakat	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA		4
2.1	Anatomi Kelopak Mata (Palpebra)	4
2.2	Blepharoptosis (Ptosis)	9
2.2.1	Definisi	9
2.2.2	Epidemiologi	10
2.2.3	Etiologi	11
2.2.4	Patogenesis	14
2.2.5	Manifestasi Klinis	14
2.2.6	Klasifikasi	15
2.2.7	Diagnosis	17
2.2.8	Tatalaksana	22
2.3	Kerangka Teori	24
BAB 3 METODE PENELITIAN		25
3.1	Jenis Penelitian	25
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.3	Populasi dan Sampel	25
3.3.1	Populasi Penelitian	25
3.3.2	Sampel Penelitian	25
3.4	Kriteria Inklusi dan Eksklusi	26
3.4.1	Kriteria Inklusi	26
3.4.2	Kriteria Eksklusi	26

3.5	Variabel Penelitian.....	26
3.6	Definisi Operasional	27
3.7	Rencana Pengumpulan Data	32
3.8	Rencana Pengolahan Data dan Analisis Data	32
3.9	Alur Kerja Penelitian	33
3.10	Jadwal Kegiatan	34
3.11	Rencana Anggaran	34
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1	Hasil	35
4.1.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Ptosis	35
4.1.2	Distribusi Frekuensi Gambaran Klinis Ptosis	37
4.1.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Klasifikasi Ptosis	38
4.2	Pembahasan.....	38
4.3	Keterbatasan Penelitian.....	42
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		43
5.1	Kesimpulan	43
5.2	Saran	43
Daftar Pustaka		44
Lampiran		52
Biodata		63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional	27
Tabel 3.5 Jadwal Kegiatan	34
Tabel 3. 6 Rencana Anggaran	34
Tabel 4. 1 Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Ptosis	35
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Gambaran Klinis Ptosis	37
Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Klasifikasi Ptosis	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Anatomi mata kanan tampak luar dan struktur aksesori mata	4
Gambar 2. 2 Otot orbikularis okuli	5
Gambar 2. 3 Septum orbita	6
Gambar 2. 4 Lempeng tarsal	7
Gambar 2. 5 Vaskularisasi kelopak mata.....	8
Gambar 2. 6 Persarafan kelopak mata.....	9
Gambar 2. 7 Ptosis bilateral	10
Gambar 2. 8 Ptosis mekanik	12
Gambar 2. 9 Trauma tumpul pada kelopak mata atas.....	13
Gambar 2. 10 Ptosis kongenital	16
Gambar 2. 11 <i>Palpebral fissure height (PFH)</i>	18
Gambar 2. 12 Pengukuran MRD 1.....	19
Gambar 2. 13 Pengukuran MRD 2	19
Gambar 2. 14 Pengukuran fungsi levator.....	20
Gambar 2. 15 Pengukuran MCD.....	21
Gambar 2. 16 <i>Bell's phenomenon</i>	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Dasar Pasien Ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang	52
Lampiran 2. Karakteristik Pasien Ptosis	54
Lampiran 3. Gambaran Klinis Pasien Ptosis.....	56
Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Klasifikasi Ptosis.....	58
Lampiran 5. Sertifikat Etik Penelitian.....	59
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 7. Surat Selesai Penelitian	61
Lampiran 8. Hasil Pemeriksaan Plagiasi dengan Turnitin	62

DAFTAR SINGKATAN

MCD : *Margin crease distance*

MRD : *Margin reflex distance*

PFH : *Palpebral fissure height*

RSUP : Rumah sakit umum pusat

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Blepharoptosis atau ptosis adalah terkulai atau perpindahan inferior kelopak mata atas, akibatnya saat mata berada di posisi primer maka tepi kelopak mata atas akan berada lebih rendah dari normal atau terjadinya penyempitan fisura palpebra vertikal. Posisi kelopak mata normal 1 sampai 2 mm di bawah limbus kornea atas.¹⁻⁴ Ptosis berdasarkan onset diklasifikasikan menjadi dua yaitu ptosis kongenital dan ptosis yang didapat.⁵ Ptosis berdasarkan etiologi diklasifikasikan menjadi lima yaitu neurogenik, miogenik, mekanik, aponeurosis, dan traumatik.²

Data mengenai angka kejadian ptosis di dunia secara keseluruhan belum tersedia tetapi terdapat data angka kejadian yang terbatas pada negara-negara tertentu saja. Data angka kejadian ptosis di Indonesia belum tersedia. Di antara kasus ptosis kongenital yang paling umum terjadi adalah ptosis kongenital sederhana. Ptosis kongenital umumnya terjadi pada laki-laki. Kasus ptosis yang didapat yang paling umum terjadi adalah ptosis aponeurotik yang umumnya pada masa dewasa akhir. Namun, prevalensi ptosis sepertinya tidak dipengaruhi oleh faktor epidemiologi lain seperti ras dan lainnya.² Berdasarkan studi yang dilakukan di Taiwan, dari 1975 pasien penyakit kelopak mata yang terdaftar, terdapat 1164 pasien mengalami ptosis. Terdiri dari 131 pasien di bawah usia 20 tahun, 488 pasien antara usia 20 hingga 39 tahun, 298 pasien antara 40 hingga 59 tahun dan 247 pasien di usia lebih dari 60 tahun. Paling banyak pada perempuan terdapat 851 pasien dan laki-laki 313 pasien. Ptosis yang paling banyak terjadi adalah ptosis bilateral 811 pasien sedangkan unilateral 353 pasien.⁶ Pada penelitian di Korea angka prevalensi ptosis yang didapat pada orang dewasa adalah 13,5% dengan usia rata-rata 55,1 tahun.⁷ Penelitian yang pernah dilakukan di Iran dari 4106 siswa yang berpartisipasi didapatkan 58 siswa mengalami ptosis kongenital.⁸

Identifikasi ptosis secara akurat serta etiologi dan tingkat keparahan sangat penting untuk keberhasilan tata laksana. Salah satu yang dapat dilakukan dalam penegakkan diagnosis ptosis adalah evaluasi kelopak mata. Evaluasi kelopak mata yang dapat dilakukan yaitu mengukur jarak dari pusat refleks cahaya pupil ke tengah kelopak mata atas (*MRD-1*), ketinggian lipatan kelopak mata atau jarak dari lipatan kelopak mata atas ke tepi kelopak mata, tinggi fisura palpebra atau jarak antara kelopak mata atas dan bawah pada posisi primer, fungsi levator (*berke test*), dan fungsi otot muller. Evaluasi lain yang dapat dilakukan yaitu *goldmann visual field test*, *humphrey visual field test*, dan *leicester preipheral field test (LPFT)*.⁹

Ptosis dapat memengaruhi penampilan dan fungsi mata. Ptosis menyebabkan gangguan penglihatan, penyempitan lapang pandang, dan penglihatan kabur. Ptosis juga menyebabkan penampilan pasien tampak lelah.¹⁰ Secara psikososial pasien yang mengalami ptosis merasa cemas dan depresi. Pasien cenderung menyembunyikan ptosis mereka dengan memakai kacamata hitam atau menata rambut mereka dengan cara tertentu. Pasien ptosis merasa distigmatisasi oleh masyarakat dan merasa mereka dinilai aneh atau tidak biasa karena penampilan mata mereka. Stigma yang terjadi di masyarakat akibat ptosisnya adalah prasangka pemakaian obat terlarang atau mabuk. Sehingga pasien merasa sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat.¹¹

Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) DR. Moh. Hoesin Palembang belum pernah dilakukan penelitian mengenai gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis. Dari data di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis, yang nantinya data dasar ini dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran klinis pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.
2. Mengetahui karakteristik pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.
3. Mengetahui distribusi diagnosis berdasarkan onset terjadinya di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.
4. Mengetahui distribusi diagnosis berdasarkan etiologi di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan mengenai gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Tata Laksana

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai gambaran klinis dan karakteristik pasien ptosis di RSUP Moh. Hoesin Palembang periode 2018-2020.

1.4.3 Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penyakit ptosis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pavone P, Cho SY, Praticò AD, Falsaperla R, Ruggieri M, Jin D-K. Ptosis in childhood. *Medicine (Baltimore)* [Internet]. September 2018;97(36):e12124. Tersedia pada: <https://journals.lww.com/00005792-201809070-00041>
2. Shahzad, Babar; Siccardi. MA. Ptosis - StatPearls - NCBI Bookshelf [Internet]. StatPearls. 2020 [dikutip 28 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK546705/>
3. Lee YG, Son BJ, Lee KH, Lee SY, Kim CY. Clinical and Demographic Characteristics of Blepharoptosis in Korea: A 24-year Experience including 2,328 Patients. *Korean J Ophthalmol* [Internet]. 2018;32(4):249. Tersedia pada: <http://ekjo.org/journal/view.php?doi=10.3341/kjo.2017.0118>
4. Pauly M, Sruthi R. Ptosis: Evaluation and management. *Kerala J Ophthalmol* [Internet]. 2019;31(1):11. Tersedia pada: <https://www.kjophthal.com/article.asp?issn=0976-6677;year=2019;volume=31;issue=1;spage=11;epage=16;aulast=Pauly>
5. Shukla, Unnati V.; Patel. BC. Congenital Ptosis - StatPearls - NCBI Bookshelf [Internet]. StatPearls. 2021 [dikutip 28 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK568688/>
6. Lee C-C, Feng I-J, Lai H-T, Huang S-H, Kuo Y-R, Lai C-S. The Epidemiology and Clinical Features of Blepharoptosis in Taiwanese Population. *Aesthetic Plast Surg* [Internet]. 14 Agustus 2019;43(4):964–72. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1007/s00266-019-01344-2>
7. Kim MH, Cho J, Zhao D, Woo KI, Kim Y-D, Kim S, et al. Prevalence and associated factors of blepharoptosis in Korean adult population: The Korea National Health and Nutrition Examination Survey 2008–2011. *Eye* [Internet]. 24 Juni 2017;31(6):940–6. Tersedia pada: <http://www.nature.com/articles/eye201743>
8. Hashemi H, Nabovati P, Dadbin N, Heidari Z, Yekta A, Jafarzadehpur E, et

- al. The Prevalence of Ptosis and Its Association with Amblyopia and Strabismus in 7-Year-Old Schoolchildren in Iran. *Strabismus* [Internet]. 3 Juli 2015;23(3):126–31. Tersedia pada: <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.3109/09273972.2015.1068346>
9. Bacharach J, Lee WW, Harrison AR, Freddo TF. A review of acquired blepharoptosis: prevalence, diagnosis, and current treatment options. *Eye* [Internet]. 29 April 2021; Tersedia pada: <https://doi.org/10.1038/s41433-021-01547-5>
 10. Richards HS, Jenkinson E, Rumsey N, White P, Garrott H, Herbert H, et al. The psychological well-being and appearance concerns of patients presenting with ptosis. *Eye* [Internet]. 20 Maret 2014;28(3):296–302. Tersedia pada: www.nature.com/eye
 11. Richards HS, Jenkinson E, Rumsey N, Harrad RA. The Psychosocial Impact of Ptosis as a Symptom of Myasthenia Gravis: A Qualitative Study. *Orbit* [Internet]. 15 Agustus 2014;33(4):263–9. Tersedia pada: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/24832459>
 12. Drake, Richard L.; Vogl, A. Wayne; Mitchell AWM. *Gray's Anatomy For Students*. 3 ed. Elsevier; 2015. 928–932 hal.
 13. Martini, Frederic H.; Timmons, Michael J.; Tallitsch RB. *Human Anatomy*. 8 ed. Amerika: Pearson; 2015. 497–498 hal.
 14. Cochran, Megan L.; Lopez, Michael J.; Czyz CN. *Anatomy, Head and Neck, Eyelid - StatPearls - NCBI Bookshelf* [Internet]. StatPearls. 2020 [dikutip 29 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK482304/>
 15. Patel, Bhupendra C.; Malhotra R. *Upper Eyelid Blepharoplasty - StatPearls - NCBI Bookshelf* [Internet]. StatPearls. 2021 [dikutip 29 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK537078/>
 16. King M. Management of Ptosis. *J Clin Aesthet Dermatol* [Internet]. Desember 2016;9(12):E1–4. Tersedia pada: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/28210399>
 17. Zoumalan CI, Lisman RD. Evaluation and Management of Unilateral

- Ptosis and Avoiding Contralateral Ptosis. *Aesthetic Surg J* [Internet]. 1 Mei 2010;30(3):320–8. Tersedia pada: <https://academic.oup.com/asj/article/30/3/320/191136>
18. DeAngelis KD. What Is Ptosis? - American Academy of Ophthalmology [Internet]. American Academy of Ophthalmology. 2021 [dikutip 30 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.aaopt.org/eye-health/diseases/what-is-ptosis>
 19. Hashemi H, Molaei L, Yekta A, Aghamirsalim M, Ostadimoghaddam H, Jabbari-Azad F, et al. The prevalence of ptosis and nystagmus in rural population. *J Curr Ophthalmol* [Internet]. Desember 2018;32(2):178–82. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.joco.2018.11.007>
 20. Mak ST, Ophth F, Wai S, John J, Ophthalmology F, Yuen HKL. Prevalence of eyelid diseases among adults in Hong Kong. *Hong Kong J Ophthalmol* [Internet]. Agustus 2018;22(1). Tersedia pada: <http://hkjo.hk/index.php/hkjo/article/view/249/211>
 21. Kim SY, Park HK, Song DH, Chung ME, Kim YM, Woo JH. Management of Severe Bilateral Ptosis in a Patient With Midbrain Infarction: A Case Report. *Ann Rehabil Med* [Internet]. 2013;37(6):891. Tersedia pada: <http://e-arm.org/journal/view.php?doi=10.5535/arm.2013.37.6.891>
 22. Lim JM, Hou JH, Singa RM, Aakalu VK, Setabutr P. Relative Incidence of Blepharoptosis Subtypes in an Oculoplastics Practice at a Tertiary Care Center. *Orbit* [Internet]. 10 Agustus 2013;32(4):231–4. Tersedia pada: <http://www.tandfonline.com/doi/full/10.3109/01676830.2013.788673>
 23. Mokhtarzadeh A, Harrison AR. Controversies and advances in the management of congenital ptosis. *Expert Rev Ophthalmol*. 2014;10(1):59–63.
 24. Morris CL. D. Acquired Ptosis: Evaluation and Management - American Academy of Ophthalmology [Internet]. American Academy of Ophthalmology. 2005 [dikutip 31 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.aaopt.org/eyenet/article/acquired-ptosis-evaluation-management>
 25. Hsu M-W, Chung C-H, Chang C-H, Hu P-S, Hsu S-L. Ptosis as an Initial

- Manifestation of Orbital Lymphoma: A Case Report. *Kaohsiung J Med Sci* [Internet]. April 2006;22(4):194–8. Tersedia pada: [http://dx.doi.org/10.1016/S1607-551X\(09\)70307-9](http://dx.doi.org/10.1016/S1607-551X(09)70307-9)
26. Jacobs S, Tyring A, Amadi A. Traumatic ptosis: Evaluation of etiology, management and prognosis. *J Ophthalmic Vis Res* [Internet]. 2018;13(4):447. Tersedia pada: <http://www.jovr.org/text.asp?2018/13/4/447/243866>
 27. Kim TG, Shin JH. Spontaneous resolution of isolated neurogenic blepharoptosis after blunt trauma. *Medicine (Baltimore)* [Internet]. November 2018;97(44):e12988. Tersedia pada: <https://journals.lww.com/00005792-201811020-00030>
 28. Lee T-Y, Shin YH, Lee JG. Strategies of upper blepharoplasty in aging patients with involutional ptosis. *Arch Plast Surg* [Internet]. 15 Juli 2020;47(4):290–6. Tersedia pada: <http://e-aps.org/journal/view.php?doi=10.5999/aps.2020.01361>
 29. Yang B, Liu L, Cho P. Does Long-Term Rigid Contact Lens Wear Lead to Acquired Blepharoptosis in Chinese Eyes? *Eye Contact Lens Sci Clin Pract* [Internet]. Januari 2020;46(1):24–30. Tersedia pada: <https://journals.lww.com/10.1097/ICL.0000000000000607>
 30. Satariano N, Brown MS, Zwiebel S, Guyuron B. Environmental Factors That Contribute to Upper Eyelid Ptosis: A Study of Identical Twins. *Aesthetic Surg J* [Internet]. 1 Maret 2015;35(3):235–41. Tersedia pada: <https://academic.oup.com/asj/article/35/3/235/200993>
 31. Patel, Bhupendra C.; Koka K. Ptosis Correction - StatPearls - NCBI Bookshelf [Internet]. StatPearls. 2021 [dikutip 31 Juli 2021]. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539828/>
 32. Yen MT. Ptosis, Congenital - EyeWiki [Internet]. American Academy of Ophthalmology. 2021 [dikutip 31 Agustus 2021]. Tersedia pada: https://eyewiki.aao.org/Ptosis,_Congenital
 33. Griepentrog GJ, Mohny BG. Strabismus in Childhood Eyelid Ptosis. *Am J Ophthalmol* [Internet]. Juli 2014;158(1):208-210.e1. Tersedia pada:

- <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0002939414001883>
34. Marengo M, Macchi ilaria, Macchi iacopo, Galassi emilio, Massaro-Giordano M, Lambiase A. Clinical Ophthalmology Dovepress Clinical presentation and management of congenital ptosis. *Clin Ophthalmol* [Internet]. 2017;11–453. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.2147/OPHTH.S111118>
 35. Setty G, Khan A, Saleem R, Hussain N. A rare cause of congenital ptosis: Blepharophimosis, ptosis and epicanthus inversus syndrome. *J Pediatr Neurosci* [Internet]. September 2012 [dikutip 31 Juli 2021];7(3):238. Tersedia pada: [/pmc/articles/PMC3611924/](http://pubs.lww.com/pmc/articles/PMC3611924/)
 36. Ahmad K, Wright M, Lueck CJ. Ptosis. *Pract Neurol* [Internet]. 18 November 2011;11(6):332–40. Tersedia pada: <http://pn.bmj.com/lookup/doi/10.1136/practneurol-2011-000026>
 37. Ahmad S, Della Rocca R. Blepharoptosis: Evaluation, Techniques, and Complications. *Facial Plast Surg* [Internet]. Agustus 2007;23(3):203–15. Tersedia pada: <http://www.thieme-connect.de/DOI/DOI?10.1055/s-2007-984561>
 38. Oh, Daniel; Barmettler, Anne; Yen, Michael T.; Burkat CN. Margin to Reflex Distance 1,2,3 - EyeWiki [Internet]. American Academy of Ophthalmology. 2021 [dikutip 1 Agustus 2021]. Tersedia pada: https://eyewiki.aao.org/Margin_to_Reflex_Distance_1,2,3
 39. Tiffani DR, Hendriati H. Frontalis Suspension dengan Fascia Lata pada Ptosis Kongenital. *J Kesehat Andalas* [Internet]. 15 September 2019;8(3):735. Tersedia pada: <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/1063>
 40. Potyomkin V V., Goltsman E V. Algorithm of objective examination of a patient with blepharoptosis. *Ophthalmol J* [Internet]. 6 Juni 2019;12(1):45–51. Tersedia pada: <https://journals.eco-vector.com/ov/article/view/9323>
 41. Salman MS, Clark IH. Eyelid Retraction in Isolated Unilateral Congenital Blepharoptosis. *Front Neurol* [Internet]. 5 Mei 2017;8(MAY):4–7. Tersedia pada: <http://journal.frontiersin.org/article/10.3389/fneur.2017.00190/full>

42. Al-mujaini A, Shenoy K, Wali U. Ptosis Surgery : Complications That Might Happen. *Int J Ocul Oncol Oculoplasty*. 2016;2(4):219–21.
43. Characteristic | Definition of Characteristic by Merriam-Webster [Internet]. [dikutip 23 Agustus 2021]. Tersedia pada: <https://www.merriam-webster.com/dictionary/characteristic>
44. Hartanto, Yanuar Budi ; Nirmala, Windriya Kerta ; Ardy ; Stiono, Steven ; Dharmawan, Didiek ; Yoavita ; Surya, Marselinus ; Suyono YJ, editor. *Kamus Saku Kedokteran Dorland*. 29 ed. Indonesia: Elsevier; 2015. 148, hal.
45. Arti kata - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online [Internet]. [dikutip 23 Agustus 2021]. Tersedia pada: <https://kbbi.web.id/>
46. Kanukollu VM, Sood G. Strabismus. *StatPearls* [Internet]. 11 Agustus 2021 [dikutip 31 Agustus 2021]; Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560782/>
47. Sarika DT, Siswoyo D, Suharko H, Irawati Y. Clinical characteristics and surgical outcome of eyelid ptosis at tertiary eye hospital : a retrospective study. *Eye South East Asia*. 2019;14(1):43–9.
48. Alamou S, Cra A, Coa A, Nye G, Sounouvou I, Yehouessi L, et al. Clinical and etiological aspects of ptosis at university hospital of cotonou. *Eye Care Vis*. 2017;1(2):1–3.
49. Demografi SS. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin [Internet]. Badan Pusat Statistik. 2021 [dikutip 13 November 2021]. Tersedia pada: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/3
50. Iida, Keiichiro ; Nakaji, Shigeyuki ; Mikami, Makoto ; Yokoi, Katsunori ; Saito, Yuriko; Wada, Naoko; Kasai, Sayaka; Manabu, Fukushima; Higuchi, Ayako; Urishidate S. Prevalence and associated characteristics of aponeurotic ptosis among a general population in Japan Introduction. *Hirosaki Med J*. 2021;131–7.
51. Lamina S, Hanif S. Pattern of Ptosis in Kano North-West Nigeria. *Afr*

- Health Sci [Internet]. 2008 [dikutip 1 Desember 2021];8(4):253. Tersedia pada: [/pmc/articles/PMC2887013/](#)
52. Nagaraju, G; Muthu, Sumitha; Chinmayee, J. T; Chhabria KP. Evaluation of outcome of Various Surgical Procedures for Upper Eyelid Ptosis. *J Evid based Med Healthc*. 2015;2(9):1180-1187.
 53. Ningsih, Mareta Gustia; Kartiwa A. Karakteristik Klinis Pasien Blefaroptosis yang Telah Dilakukan Operasi di Rumah Sakit Mata Cicendo [Internet]. Perpustakaan Rumah Sakit Cicendo. 2017 [dikutip 12 November 2021]. hal. 1–8. Tersedia pada: <http://perpustakaanrmscicendo.com/wp-content/uploads/2017/03/Karakteristik-Klinis-Pasien-Blefaroptosis-yang-telah-dilakukan-Operasi-di-Rumah-Sakit-Mata-Cicendo.mareta-gustia-ningsih.pdf>
 54. Floyd MT, Kim HJ. More than meets the eye : a comprehensive review of blepharoptosis. *Plast Aesthetic Res*. 2021;1–20.
 55. Djelantik S. Perbedaan Gambaran Klinis Pasien Blefaroptosis Kongenital dan Didapat di RSUP Sanglah Denpasar [Internet]. Universitas Udayana; 2016. Tersedia pada: https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_penelitian_1_dir/565afac476ec4286ef42840dc8ca80dc.pdf
 56. Göncü T, Çakmak S, Akal A, Karaismailoğlu E. Improvement in Levator Function After Anterior Levator Resection for the Treatment of Congenital Ptosis. *Ophthalmic Plast Reconstr Surg* [Internet]. Mei 2015;31(3):197–201. Tersedia pada: <https://journals.lww.com/00002341-201505000-00006>
 57. Ahmad SS. Update on the role of impression cytology in ocular surface disease. *Taiwan J Ophthalmol*. 2017;8:53–5.
 58. Gaddipati R V., Meyer DR. Eyelid Retraction, Lid Lag, Lagophthalmos, and von Graefe’s Sign. *Ophthalmology* [Internet]. Juni 2008;115(6):1083–8. Tersedia pada: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0161642007008287>
 59. Himayani R, Jahra WA, Ismunandar H. Penatalaksanaan Frontalis Sling pada Kasus Ptosis Kongenital Unilateral Dengan Fungsi Levator Buruk

- Management of Frontalis Sling in Unilateral Congenital Ptosis With Poor Levator Function Cases. *J Skala Kesehat.* 2021;6(1):46–52.
60. Stein R, Stein H. Diplopia. *Clin Surg Ophthalmol* [Internet]. 22 Agustus 2021 [dikutip 13 November 2021];28(10–11):244–6. Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK441905/>
 61. Shreedhar, Ani; Menon A. Understanding and Evaluating Diplopia. *Kerala J Ophthalmol.* 2019;31(2):102–11.
 62. K.D. R, Tanjung Y, Jennel F. Insiden dan Etiologi Kelumpuhan Saraf III, IV dan VI yang disertai Diplopia Binokuler di RSUD DR. Wahidin Sudiro Husodo. *J Ilm Kedokt Wijaya Kusuma.* 2019;8(2):1–6.
 63. Kanukollu VM, Sood G. Strabismus. *StatPearls* [Internet]. 11 Agustus 2021 [dikutip 15 November 2021]; Tersedia pada: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK560782/>
 64. Gunton KB, Wasserman BN, DeBenedictis C. Strabismus. *Prim Care Clin Off Pract* [Internet]. September 2015;42(3):393–407. Tersedia pada: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S0095454315000391>
 65. Griepentrog GJ, Mohny BG. Strabismus in Childhood Eyelid Ptosis. *Am J Ophthalmol* [Internet]. Juli 2014;158(1):208-210.e1. Tersedia pada: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ajo.2014.04.001>